

Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2019-2021

Zein Wiratama Yudhanto, Citra Mulya Sari
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
zeinwiratama36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of the exchange rate, the money supply and the JCI on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2019-2021. This research uses quantitative research and Time Series analysis through SPSS. As a data analysis technique. The results of this study indicate that the Exchange Rate, the Money Supply and the JCI have a significant simultaneous effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds 2019-2021. Based on the t test, it shows that the Exchange Rate (X1) has no significant effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds 2019-2021. The Money Supply (X2) has no significant effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds 2019-2021. JCI (X3) has a significant effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds 2019-2021.

Keywords: Exchange Rate, Money Supply, JCI, Net Asset Value, Sharia Mutual Funds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif serta Analisis Time Series melalui SPSS. Sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan IHSG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah 2019-2021. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa Nilai Tukar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah 2019-2021. Jumlah Uang Beredar (X2) tidak berpengaruh signifikan dengan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah 2019-2021. IHSG (X3) berpengaruh signifikan dengan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah 2019-2021.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, IHSG, Nilai Aktiva Bersih, Reksadana Syariah

PENDAHULUAN

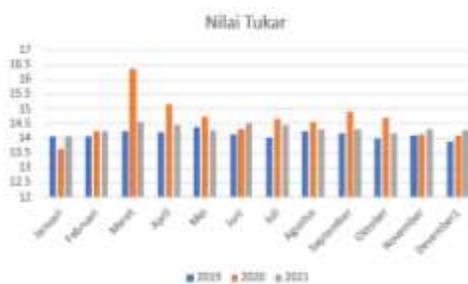
Pertumbuhan ekonomi serta peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan masyarakat mencukupi kebutuhannya dengan mencari penghasilan dan tak lupa menyimpan sebagian hasilnya sebagai tabungan yang berguna untuk masa depan. Masyarakat pada umumnya akan menyalurkan kekayaannya dalam bentuk investasi yang berupa barang maupun uang serta berbagai instrument dan bentuk yang umumnya digunakan masyarakat dalam melakukan investasi salah satunya merupakan investasi syariah (Setyawan, Firman & Qudziyah, 2021)

Investasi merupakan sebuah komitmen mengenai sekumpulan dana yang dilakukan oleh seseorang saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa

yang akan datang (Tandelilin, 2027 dalam Chusnul, K, 2022). Dengan menjalankan investasi maka seseorang telah membuat perencanaan sedini mungkin demi masa depan yang ketidakpastiannya tidak terduga. Pada umumnya orang-orang akan berinvestasi berupa emas, bangunan, tanah, saham, reksadana, desposito dan lain-lain (Faridlotul Nada, Izza, dkk, 2020).

Reksadana merupakan sebuah alternative investasi bagi masyarakat yang mempunyai modal khususnya pemodal yang memiliki cukup waktu serta keahlian dalam menghitung risiko mengenai investasi yang telah mereka lakukan. Reksadana ini umumnya digunakan masyarakat mengumpulkan dana bagi masyarakat yang memiliki modal serta minat berinvestasi dengan pengetahuan serta waktu yang terbatas (Sutedi, 2011 dalam Badru Zaman, Ulul Albab, 2017). Pada saat ini reksadana syariah adalah investasi yang diminati masyarakat untuk melakukan investasi dan reksadana sendiri dengan menyimpan uang dengan debitur dan jangan bertentangan dengan prinsip dan prosedur bisnis pada batasan syariah (Salsabila,2019).

Nilai tukar merupakan sebuah instrument yang data mempengaruhi efektifitas kebijakan moneter yang telah ditetapkan pemerintah dimana nilai tukar juga merupakan sebuah harga relative dari suatu mata uang atau harga dari mata uang lainnya (Widiarsih, Dwi & Reza Romanda, 2020). Nilai tukar merupakan sebuah faktor makro ekonomi dalam sebuah negara yang memiliki pengaruh terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) dalam investasi melalui reksadana (Nandari, 207 dalam Rizal,dkk, 2021). Pengaruh nilai tukar uang ini berkaitan dengan investor yang menanamkan modalnya dan mempertimbangkan secara rasional perubahan nilai tukar mata uang sebagai pertimbangan dalam berinvestasi (Gultom, Olga, 2019). Terdapat dua konsep nilai tukar mata uang yaitu kurs jual serta kurs beli. Kurs beli adalah kurs yang digunakan oleh pedagang valas (vauta asing) serta kurs yang digunakan ketika membeli valas disebut kurs jual (Nopirin, 1994 dalam Kartikaputri, Risma, 2018).



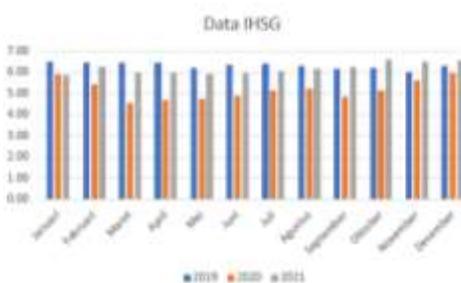
Gambar 1 Grafik Nilai Tukar

Dilihat dari tabel perkembangan nilai tukar mengalami lonjakan dan pengurangan, dengan Maret 2020 melihat keuntungan terbesar dan mengalami penurunan pada tahun bulan Februari 2019.



Gambar 2 Grafik Jumlah Uang Beredar

Dilihat dari tabel perkembangan jumlah uang beredar mengalami kenaikan, kenaikan paling tinggi bulan November tahun 2021 sebesar 7,53%.



Gambar 3 Grafik Data IHSG

Dilihat dari tabel perkembangan IHSG mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2019 mengalami kenaikan yang tinggi Januari sebesar 6,53%.

Sebuah kebijakan moneter dalam masyarakat salah satunya adalah jumlah uang beredar (Kainde, Linne & Gracellah Sheryl Karnoto, 2021). Jumlah uang beredar ialah sebuah seluruh nilai uang yang diedarkan bank sentral, apabila jumlah uang meningkat maka uang yang dipegang dalam masyarakat juga meningkat (Nova, Priyanto, 2022). Untuk menstabilkan nilai mata uang perlu dilakukan penyusuaian volume sirkulasi. Jumlah uang beredar harus tetap dijaga supaya nilai mata uangnya stabil. Lembaga berkewajiban untuk mengeluarkan dan mendistribusikan semua uang yang dikeluarkan. Dengan mengedarkan dan mengeluarkan uang, sistem moneter mewajibkan individu, lembaga lain, dan bisnis, serta masyarakat, serta sektor swasta dalam negeri. (Edalmen, 2019). Apabila jumlah uang meningkat maka BI menaikkan bunga deposito dan peristiwa ini dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang (Setyawan, Firman & Qudsiyah, 2021).

Dalam melakukan sebuah investasi seseorang pada umumnya melihat IHSG terlebih dahulu supaya gambaran pergerakan harga saham secara keseluruhan melalui IHSG dapat diketahui. Indeks harga saham disusun serta dihitung yang pada akhirnya menghasilkan trend dan angkanya telah diolah sedemikian rupa dan berfungsi

membandingkan sebuah peristiwa dalam bentuk penyesuaian sporadis terhadap saham disebut IHSG (Jogiyanto (2015:147 dalam Noviarti 2021). Apabila IHSG mengalami kenaikan maka kondisi perekonomian, sosial, politik sedang sehat dan apabila IHSG naik maka NAB reksadana saham akan mengalami kenaikan pula sehingga baik untuk para investor melakukan investasi (Asrin, 2019).

Reksadana syariah adalah sebuah lembaga yang digunakan sebagai alternative masyarakat dalam melakukan investasi dengan return dapat dipertanggung jawabkan dan bersih secara syariah. Dalam investasi melalui reksadana syariah ini tidak hanya semata mencari keuntungan namun mementingkan tanggungjawab secara sosial komitmen serta religius namun tidak mengabaikan kepentingan para investor (Nurjanah, Siti, 2018). Reksadana syariah tidak berinvestasi pada saham dalam perusahaan yang produk serta pengelolaannya bertentangan dengan syariat islam (Firmansyah, Leo, 2020).

Faktor yang mempengaruhi NAB pada Reksadana Syariah itu yaitu jumlah uang beredar, nilai tukar, IHSG. Faktor pertama adalah faktor makroekonomi nilai tukar rupiah semakin berkembang, sehingga kebutuhan disetiap negara meningkat. Dalam setiap negara juga memiliki kekurangan serta kelebihan dalam mencukupi kebutuhan dalam negaranya (Utami, Dewi Tri & Fitrah Sari Islami, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi NAB Reksadana Syariah adalah jumlah uang beredar. Segala jenis uang diperekonomian dan jumlah uang serta uang giral pada bank umum dan mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara adalah uang beredar. Apabila terjadi peningkatan uang beredar maka harga keseluruhan akan naik dan berpengaruh pada kenaikan harga produk dipasar dari harga barang lain (Permana, Yunan Hendra, dkk, 2022)

Faktor ketiga yang mempengaruhi NAB Reksadana Syariah adalah IHSG. IHSG ini memiliki pengaruh yang penting terhadap pasar modal dan pergerakan IHSG akan menentukan sikap investor dalam berinvestasi menanamkan sahamnya. Pergerakan harian saham menyebabkan perubahan harga pasar, seperti halnya penambahan saham harian. (Putranto, Panju, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh nilai tukar uang yang beredar serta IHSG terhadap NAB Reksa Dana Syariah 2019-2021. Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai variabel makro ekonomi, namun variabel yang digunakan berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh nilai tukar uang yang beredar dan IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah tahun 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sumber data sekunder yang digunakan yang didapat dari www.bi.go.id dan sumber pendukung lainnya seperti artikel ilmiah, jurnal dan literatur yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengambilan sampel memakai *Nonprobability*(sampel jenuh) nilai tukar uang yang beredar,IHSG pada tahun 2019-2021. Populasi data keseluruhan nilai tukar uang yang beredar,IHSG di BI. Sampel penelitian ini mencakup 32 data laporan tahunan. Analisis *Time Series* melalui SPSS digunakan sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33447617
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 1 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas residual diperoleh nilai asymp sig untuk nilai residual sebesar 0,582 sehingga dikatakan normal sebab nilai signifikannya lebih dari 0,05.

Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.887	7.192		.958	.345		
	x1	-.407	.501	-.143	-.813	.422	.968	1.033
	x2	-.104	.327	-.055	-.318	.753	.992	1.009
	x3	.256	.240	.187	1.063	.296	.960	1.042

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 2 Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan variabel nilai tukar ialah 0,422 ,jumlah uang beredar ialah 0,723 ,IHSG sebesar 0,296. Dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai sig lebih 0,05 dari data sehingga variabel nilai tukar,jumlah uang beredar,ihsng tidak terjadi heteroskedasitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.968	1.033
.992	1.009
.960	1.042

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 3 Uji Multikolineritas

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance variabel nilai tukar ialah 0,968 , variabel jumlah uang beredar 0,992, serta IHSG 0,960 dimana dari variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai tolerance, selanjutnya nilai VIF variabel nilai tukar ialah 1,033, variabel jumlah uang beredar sebesar 1,009,variabel IHSG sebesar 1,042 yang artinya dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu VIF disekitar 1-10 jadi dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi multikolinietitas.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson ¹
1	.513 ^a	.263	.194	2.441	2.407

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1
b. Dependent Variable: y

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Nilai R diperoleh sebesar 0,194 atau $0,194 \times 100 = 19,4\%$ variabel nilai aktiva bersih (Y) dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), IHSG (X3) sisanya 80,6% merupakan variabel lain dalam penelitian.

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.344	13.486		-.396	.695
	x1	1.577	.940	.259	1.678	.103
	x2	.117	.613	.029	.191	.850
	x3	-1.435	.451	-.493	-3.183	.003

a. Dependent Variable: y

Tabel 5 Uji T

Hasil uji t untuk Nilai Tukar (X1) terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021 menunjukkan sig 0,103 serta nilai 1,678 untuk t hitung artinya sig > nilai probabilitas 0.05 ($0.103 > 0.05$) dan ($1,678 < 2,037$) t hitung dengan t tabel lebih kecil. Sehingga H0 ditolak serta H1 ditolak sehingga Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan dengan NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Hasil uji t untuk Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021 menunjukkan sig 0,850 serta t hitung 0,191 artinya sig. lebih besar dibandingkan nilai probabilitas 0.05 ($0.850 > 0.05$) serta thitung < dari ttabel ($0.191 < 2.037$), sehingga H0 ditolak dan H2 ditolak sehingga artinya Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Hasil uji t untuk IHSG (X3) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah 2019-2021 menunjukkan sig 0,003 dan -3,183 nilai t hitung artinya sig. < dari nilai probabilitas 0.05 ($0.003 < 0.05$) serta thitung < ttabel ($-3,183 < 2,037$), maka H0 ditolak dan H3 diterima artinya IHSG berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.008	3	22.669	3.803	.019 ^a
	Residual	190.742	32	5.961		
	Total	258.750	35			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1
b. Dependent Variable: y

Tabel 6 Uji F

Dilihat dari nilai sig $0,019 < 0,05$ artinya Niali Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Dari atbel diatas diketahui nilai Fhitung ialah 3,803 maka H0 ditolak dan H4 diterima. Kemudian disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ($3,803 > 2,892$) sehingga Niali Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) mempengaruhi NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruhnya dapat ditunjukkan melalui hasil dari Uji F yaitu perbandingan F hitung dan F tabel. Selanjutnya F hitung serta F tabel dibandingkan dan dapat dilihat F hitung sebesar 3,803 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut disimpulkan F hitung > F tabel ($3,803 > 2,892$) sehingga Niali Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) berpengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0,194 atau 19,4%. Variabel yang terdiri atas Niali Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) mampu menjelaskan NAB Reksadana Syariah 2019-2021 (Y) sebesar 19,4% merupakan bentuk besarnya nilai koefisien determinasi dan sisanya 80,6% menunjukkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Jumlah nilai (R^2) 19,4% merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat yang nilainya besar. Nilai yang besar memperlihatkan faktor yang tidak termasuk dalam penelitian dan berkekuatan kecil untuk menunjukkan Niali Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) berpengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

1. Pengaruh Niali Tukar pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Penelitian ini menunjukkan apabila Niali Tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Melalui uji Hipotesis 1 diperoleh keterangan apabila Nilai Tukar (X1) yaitu $0,103 > 0,05$ serta t hitung sebesar 1,678 serta menerangkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Niali Tukar tak berpengaruh signifikan pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Tidak berpengaruhnya Niali tukar sesuai dengan teori yang diungkapkan Hartati, Yuliana Eva (2021) yang menyatakan jika nilai tukar melemah maka masyarakat akan menginvestasikan dananya ke reksadana syariah. Menurut Sadono Sukirno (2015) Nilai Tukar yang melemah mampu meningkatkan harga bahan baku dan menyebabkan perusahaan menaikkan harga jual produk sehingga menyebabkan daya beli konsumen menurun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hartati, Yuliana Eva (2021) yang menyebutkan Nilai Tukar dan NAB Reksadana Syariah tidak berpengaruh. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Chairani, Sarah (2020) bahwa Niali Tukar berpengaruh pada NAB Reksadana Syariah.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar pada Nilai Aktiva Bersih Reksdana Syariah 2019-2021.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh pada NAB Reksdana Syariah 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 2 diatas diperoleh keterangan bahwa Jumlah Uang Beredar (X2) sebesar $0,850 > 0,05$ serta t hitung 0,191 dan sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Kesimpulannya yaitu Jumlah Uang Beredar tak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Jumlah Uang beredar yang tidak berpengaruh sama dengan teori yang dilakukan Yunus, Muhammad, dkk (2020) menyebutkan bahwa Jumlah Uang Beredar yang banyak dapat mengantisipasi perubahan dan efek perubahan uang yang beredar akan semakin baik apabila diterjemahkan kedalam kehidupan nyata. Menurut Keynes dalam Fajarwati, Anzik (2022) menyatakan

bahwa masyarakat peduli dengan jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat secara nyata dan ketika tingkat harga naik maka jumlah uang yang sama tidak lagi berharga.

Hal ini sejalan penelitian Yunus, Muhammad, dkk (2020) yang menyatakan bahwa nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah tidak dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Namun fakta bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah tidak sama dengan yang terjadi pada Sulisty, Much Charis (2021).

3. Pengaruh IHSB pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Dalam penelitian menyebutkan apabila IHSB berpengaruh signifikan pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Sesuai hasil pengujian Hipotesis 3 diatas diperoleh keterangan bahwa IHSB (X3) dengan nilai $0,003 < 0,05$ dan t hitung $-3,183$ dan sehingga H_0 ditolak serta H_3 diterima.

Sehingga dinyatakan IHSB berpengaruh signifikan dengan NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Pengaruh positif IHSB ini sama dengan yang dikemukakan Asrin, 2019 bahwa peningkatan IHSB ini menunjukkan kinerja perusahaan pada pasar modal meningkat dan memiliki kesempatan berpendapatan besar sehingga menjadi kunci pada investor dalam berinvestasi. Apabila IHSB membaik maka pasar modal membaik dan merupakan waktu yang tepat untuk berinvestasi, maka dari itu IHSB mencerminkan pergerakan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Andriana, Putri Dela, 2021).

Penelitian ini sama dengan penelitian Asrin, 2019 jika IHSB berpengaruh terhadap Reksadana Syariah. Namun tidak sama dengan Oktaviani, Silvi (2021) yang mengemukakan bahwa IHSB tak berpengaruh pada NAB Reksadana Syariah.

4. Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar serta IHSB Terhadap NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Dapat diketahui pada Uji F bahwa nilai F hitung sebesar 3,803 dengan signifikansi 0,019. Sehingga F hitung $> F$ tabel ($3,803 > 2,892$) serta nilai sig. $> 0,019$ ($0,019 < 0,05$). Penelitian ini menyebutkan bahwa H_0 ditolak serta H_4 diterima kemudian disimpulkan Nilai Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSB (X3) mempunyai pengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai tukar tak punya pengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Hal ini ditunjukkan bahwa t hitung $1,678$ dan nilai sig $0,103 > 0,05$
2. Jumlah uang beredar tak punya pengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Hal ini dapat dilihat dari thitung $0,191$ serta nilai sig $0,850 > 0,05$.
3. IHSB berpengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021. Hal ini ditunjukkan melalui thitung sebesar $-3,183$ dan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$.

4. Variabel Nilai Tukar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) serta IHSG (X3) punya pengaruh pada NAB Reksadana Syariah 2019-2021.

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan maka sara yang diberikan yaitu masih banyak keurangan dan apabila ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama maka penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- E. (2019). Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Perdagangan Luar Negeri Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 15. <https://doi.org/10.24912/je.v1i1.449>
- Fitriyani, F., Sapha, D., Rizki, C. Z., Aidar, N., Ferayanti, F., Siregar, M. I., & Irmalis, A. (2019). Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v3i1.1365>
- Amanah, F., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2019. *Dinamic: Directory Journal of Economic Vol 2*, 2(4).
- Ratio, P. C., & Dan, P. P. (2019). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) Vol. 3 No. 2, November 2019. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 3(2), 65.
- Setiyowati, F., & Soebagyo, D. (2020). Analisis Pemulihan Nilai Tukar Rupiah dengan Kebijakan Moneter: Pendekatan Model Dinamis. *Naskah Publikasi, UMS*.
- Williamson, D. G. (2019). Document 4. *The Third Reich*, 162–162. <https://doi.org/10.4324/9781315121154-17>
- Faktor, F., Mempengaruhi, Y., & Laba, P. (2020). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 1(2), 751–766.
- Elvina, M., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 47–52. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>

- Kainde, L., & Karnoto, G. S. (2021). the Effect of Money Supply, Inflation, and Exchange Rate on Return of Commercial Banks. *Klabat Journal Of Management*, 2(1), 33–47.
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Of Accounting*.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1794>
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1794/1734>
- Noviarti. (2021). Analisis Makro Ekonomi, Harga Komoditas, Kinerja Pasar Modal Amerika Dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia (Periode: Maret-Juli 2020). *Jurnal Manajemen Universitas Satya Nrgara Indonesia*, 5(2), 58.
- Putranto, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 155–166. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1570/1310>
- Setiawan, F., & Qudziyah, Q. (2021). Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>
- Utami, D. T., Islami, F. S., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2021). Pengaruh Variabel-Variabel Makro Terhadap. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(September), 60–72.
- Khofifah, A. F. N., Munandar, A., & Kartini, P. (2022). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 54–58. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2456>
- Priyanto, N., & Lisandari. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan AKuntansi*, 23(April), 1–13.
- Riyanto, A. F., Safitri, A. A., Nugroho, B. V., Prandita, D., & Lisdiyowati, R. (2022). Pengaruh Naik Turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Tingginya Lonjakan Kasus Virus Covid-19 Varian Delta Pada Pt HM Sampoerna Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 580–590.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 No 1 (2024) 39-49 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i1.2114

Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Dimamu*, 1(2), 231–240.